

PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Aria Dorkas Nitbani¹, Magdalena Betris Sani Helvin², Meilien Lebertina Laitabun³, Priskalia Advenya Tecing Putri⁴, Andriyani A. Dua Lehan⁵, Jimylton Dethan⁶

Email: ariadorkas416@gmail.com¹, betrishelvin8@gmail.com², meilienlaitabun0@gmail.com³, advenyatecing@gmail.com⁴, andriyani.lehan@staf.undana.ac.id⁵, jimdethan@gmail.com⁶

Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana merupakan pengelolaan fasilitas dalam suatu Lembaga Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap sarana seperti ruang kelas, laboratorium, alat peraga, serta prasarana seperti taman atau halaman sekolah, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen sarana dan prasarana mencakup analisis kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, distribusi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi siswa, mendukung metode pembelajaran inovatif guru, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermakna. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana menjadi bagian strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana, Prasarana, Pembelajaran.

ABSTRACT

Facility management in educational institutions involves the systematic administration of resources to support educational processes. This study aims to analyze the role of facility management in enhancing the effectiveness and efficiency of learning in elementary schools. Using a qualitative research method based on literature review, the findings reveal that proper management of facilities such as classrooms, laboratories, and teaching aids, as well as infrastructure like gardens and school grounds, can foster a conducive learning environment. Facility management encompasses needs analysis, procurement, inventory, distribution, utilization, maintenance, and disposal of facilities. The results indicate that adequate facilities and infrastructure significantly boost student motivation and concentration, support teachers in implementing innovative teaching methods, and create a comfortable and meaningful learning atmosphere. Hence, facility management serves as a strategic component in achieving effective and efficient educational goals.

Keywords: Management, Facilities, Infrastructure, Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membantu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan mempersiapkan generasi muda yang siap bersaing di era yang serba modern. Pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, menggali dan mengembangkan potensi, serta keterampilan abad 21 melalui pembelajaran. Pendidikan yang berhasil berawal dari pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan serta mampu memotivasi peserta didik untuk belajar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Andi Setiawan (2017:21), pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Menurut Suardi (2018: 7), belajar adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi berupa materi kepada peserta didik. Pembelajaran juga membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan yang ditunjukkan lewat keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan pendidik dan peserta didik membutuhkan fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran.

Pembelajaran membutuhkan dukungan fasilitas pendidikan yang memadai dan berkualitas di sekolah. Hal ini penting karena dapat mendukung keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta keberadaan alat peraga akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran.

Menurut Arikunto & Yuliana (dalam buku manajemen Pendidikan Mustari, 2014) mengatakan bahwa sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan Pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Contohnya itu seperti ruang kelas, meja, kursi dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan atau pengajaran. Contohnya: halaman, kebun, taman, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (studi literatur) yang menggunakan referensi dari buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya. Menurut Sugiyono, 2020 mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai Peran Manajemen Sarana dan Prasaran dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola. Pengelolaan disini berarti kegiatan untuk mengatur sumber daya yang ada pada suatu organisasi, diantaranya

manusia, uang, fasilitas, metode dan lain-lain secara sistematis. Menurut Hanafi,2015 mengatakan manajemen bahwa suatu proses soisal yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serat sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Menurut Hamalik (dalam Nurmadijah,2018) manajemen adalah proses sosial yang melibatkan dua orang atau lebih orang untuk berkerja sama secara formal.

- a. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
- b. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya.
- c. Manajemen mengacu ke pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya

Daryanto,2013 menjelaskan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar. Yang berarti baahwa sarana di sekolah itu contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran contohnya itu seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pembelajaran. Beberapa para ahli memberikan pendapat mengenai manajemen sarana dan prasarana. Diantaranya:

- a. Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Sulistyorini,2006:85).
- b. Herman,2021 Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.
- c. Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Nurmadijah,2018)

Dari beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasaran berupa fasilitas sekolah.

Adapun tujuan dari manajemen sarana dan prasarana di sekolah yaitu untuk memberikan layana secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana Pendidikan agar proses pembelajaran dapat brelangsung secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari manajemen sarana dan prasarana adalah memastikan semua fasilitas tersebut dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemunsahaan, dan pentanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabotan sekolah, alat-alat belajar, dan lain-lain.

1. Analisis kebutuhan dan perencanaan: Tahap ini melibatkan pendataan kebutuhan sarana dan prasarana, termasuk mengidentifikasi dan mencatat fasilitas yang masih dalam kondisi baik, yang memerlukan perbaikan, atau yang harus dihapuskan.
2. Pengadaan: Menyusun dan menetapkan rencana pengadaan sarana dan prasarana untuk

- masa mendatang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan.
3. Inventarisasi: Melakukan pencatatan, pemberian kode barang, dan penyusunan laporan terkait pengadaan sarana dan prasarana.
 4. Pendistribusian dan pemanfaatan: Sarana dan prasarana yang telah diinventarisasi didistribusikan kepada pengguna sesuai kebutuhan, kemudian dimanfaatkan secara efisien dan efektif.
 5. Pemeliharaan: Menata, menggunakan, dan merawat sarana serta prasarana agar tetap dalam kondisi baik.
 6. Penghapusan dan pertanggungjawaban: Melaksanakan penghapusan barang milik negara atau institusi swasta dari daftar inventaris sesuai peraturan yang berlaku, disertai pelaporan mengenai kondisi sarana dan prasarana.

Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan tentunya pembelajaran tersebut harus didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Tentunya peran manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk membantu efektifitas pembelajaran peserta didik dan pendidik dalam kelas.

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Sarana dan prasarana mencakup segala fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung proses pendidikan. Adapun beberapa peran manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu:

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Hidayat dan Sukmadinata (2019) menemukan bahwa fasilitas yang lengkap meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Sekolah yang memiliki sarana seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat peraga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi siswa.

b. Efisiensi dan Efektivitas Proses Pembelajaran

Pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif. Sulistyorini (2006) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk mendayagunakan fasilitas pendidikan secara optimal. Dengan perencanaan yang tepat, sekolah dapat memastikan bahwa fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan dan mendukung pencapaian kurikulum pendidikan.

c. Dukungan bagi Guru dalam Pembelajaran

Guru sangat bergantung pada sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Menurut penelitian Herman (2021), fasilitas seperti alat peraga, buku pelajaran, dan media digital sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan sarana yang memadai, guru dapat mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

d. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Penelitian oleh Yusuf dan Yusnidar (2021) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ruang kelas yang nyaman, alat peraga yang tersedia, serta fasilitas pendukung lainnya mendorong siswa untuk lebih aktif dan fokus selama pembelajaran. Lingkungan yang kondusif juga mengurangi tingkat stres siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan fasilitas pendidikan secara sistematis untuk mendukung

efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah dasar. Manajemen ini melibatkan berbagai tahap, seperti analisis kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap sarana (seperti ruang kelas, laboratorium, dan alat peraga) serta prasarana (seperti taman dan halaman sekolah) memberikan peran: (1) meningkatkan kualitas pendidikan, (2) efektifitas dan efektif proses pembelajaran, (3) dukungan bagi guru dalam pembelajaran dan (4) lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Mohammad Farid, 2013. Manajemen Pendidikan di Sekolah, Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. (2013). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi.2015.Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen. Tangerang Selatan; Universitas Terbuka
- Herman. (2021). Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, A., & Sukmadinata, N. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(1), 12-20.
- Mustari, Mohamad.(2018).Manajemen Pendidikan.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen sarana dan Prasarana. Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 30-50.
- Rosyandi, & Pardjono. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 13(2), 126-135.
- Setiawan, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran.Ponorogo;Uwais Inspirasi Indonesia
- Suardi. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sugiyono.2020.Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D).Bandung:Alfabeta
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Sulistiyorini. (2006). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia.
- Yusuf, A., & Yusnidar, R. (2021). Hubungan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Siswa. Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(2), 55-65.